

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data yang diperlukan sesuai dengan masalah yang akan diteliti, sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai. Dimana tujuan penelitian adalah untuk mengungkapkan, menggambarkan dan menyimpulkan hasil pemecahan masalah melalui cara tertentu sesuai dengan prosedur penelitian.

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan masalah dan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti, yaitu untuk menegetahui hubungan antara tingkat kecemasan dan kepercayaan diri siswa terhadap keterampilan guntingan dalam pencak silat di SMPN 9 Bandung, khususnya siswa yang mengikuti Estrakulikuler PS Tadjimalela.

Sesuai dengan permasalahan yang telah penulis paparkan maka untuk memperoleh dan menganalisis data diperlukan suatu metode yang tepat. Dalam hal ini metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Metode survei menurut Sugiyono (2015, hlm. 24) mengemukakan bahwa:

Metode penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang telah terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengamatan data dengan (wawancara atau kuesioner) dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan.

Berdasarkan pendapat diatas, penelitian ini menggunakan metode survei.

Selanjutnya, peneliti menggunakan rancangan penelitian deskriptif dan korelasional. Menurut Arikunto (2009) (dalam Saputra, T., 2015, hlm. 563) menyebutkan:

Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menjelaskan atau menerangkan suatu peristiwa berdasarkan data, sedangkan penelitian korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara dua fenomena atau lebih.

Pada penelitian ini, rancangan penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hubungan antara tingkat kecemasan dan kepercayaan diri siswa terhadap keterampilan guntingan dalam pembelajaran pencak silat siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler PS Tadjimalela di SMPN 9 Bandung. Sedangkan penelitian korelasional digunakan untuk mengetahui ada tidaknya dinamika hubungan antara tingkat kecemasan dan kepercayaan diri siswa terhadap keterampilan guntingan dalam pencak silat.

B. Desain Penelitian

Setelah menentukan metode penelitian, selanjutnya yaitu merumuskan desain penelitian. Desain penelitian ialah sebuah rancangan bagaimana suatu penelitian akan dilakukan. Rancangan tersebut digunakan untuk mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan yang dirumuskan. Selain itu, desain penelitian menjelaskan mengenai hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

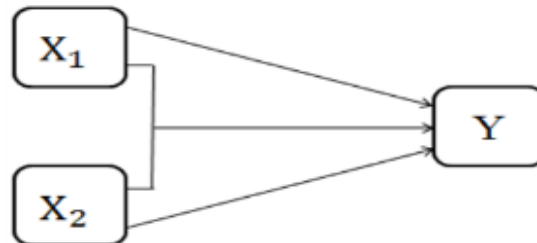
Variabel independent : 1. Kecemasan (X_1)

2. Kepercayaan Diri (X_2)

Variabel dependent : 1. Keterampilan Guntingan (Y)

Berdasarkan varabel-variabel yang sudah dikelompokan di atas, penulis menyusun desain penelitian dengan gambar sebagai berikut:

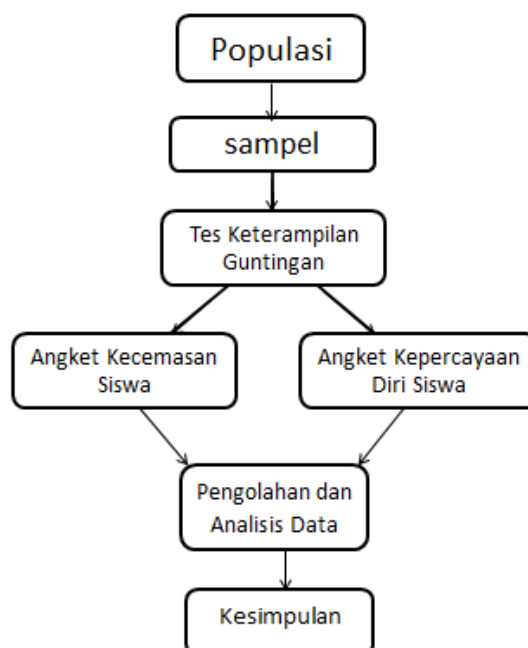
Gambar 3.1
Desain Penelitian



Sumber: Sugiyono, 2015, hlm. 96

Mengacu pada desain penelitian tersebut, pada penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasi ganda. Dimana untuk mencari besarnya hubungan dan kontribusi dua variabel bebas (X_1 dan X_2) dengan variabel terikat (Y). Agar penelitian ini lebih mudah terarah secara efektif maka disusunlah langkah-langkah atau alur penelitian sebagai berikut:

Gambar 3.2
Langkah-langkah Penelitian



C. Partisipan

Menurut buku pedoman penulisan karya tulis ilmiah UPI (2015, hlm.28) menerangkan bagian partisipan dalam skripsi bahwa:

peneliti pada bagian ini menjelaskan partisipan yang terlibat dalam penelitian. Jumlah partisipan yang terlibat, karakteristik yang spesifik dari partisipan, dan dasar pertimbangan pemilihannya disampaikan untuk memberikan gambaran jelas kepada pembaca.

Pada penelitian ini melibatkan 10 orang partisipan yang menjadi subyek penelitian. Partisipan merupakan siswa SMPN 9 Bandung yang mengikuti ekstrakurikuler PS Tadjimalela di SMPN 9 Bandung. Partisipan yang dipilih merupakan pesilat kategori pra-remaja, yang baru mengenal keterampilan guntingan. Hal tersebut menjadi dasar pertimbangan dalam pemilihan partisipan, karena baru mengenal keterampilan guntingan sehingga menjadikan penelitian ini lebih terlihat hubungan antara kecemasan dan kepercayaan diri siswa terhadap keterampilan guntingan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian ini untuk mempermudah peneliti dalam memberikan instrumen penelitian, maka populasi yang dipilih adalah seluruh siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler PS Tadjimelela di SMPN 9 Bandung. Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Seperti yang diungkapkan Sugiyono (2015, hlm. 62) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler PS Tadjimalela di SMPN 9 Bandung.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari suatu populasi. Menurut Sugiyono (2015, hal. 63) mengemukakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Untuk teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini digunakan teknik pengambilan *sampling* jenuh, yaitu seluruh siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler PS Tadjimalela di SMPN 9 Bandung. Menurut Negara, Jajat DK dan Abduljabar (2014, hlm. 23) mengatakan:

Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua populasi diujikan sampel.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler PS Tadjimalela di SMPN 9 Bandung yang berjumlah 15 orang anggota.

E. Instrumen Penelitian

Dalam sebuah penelitian kuantitatif, penulis menggunakan suatu instrumen untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 73) mengemukakan bahwa Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti”. Berkaitan dengan penelitian ini, maka instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah tes keterampilan guntingan dan angket mengenai tingkat kecemasan dan kepercayaan diri siswa terhadap keterampilan guntingan dalam pencak silat di SMPN 9 Bandung. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes keterampilan guntingan, dan angket yang berisi pertanyaan dan pernyataan tertulis untuk responden jawab. Semua instrumen dikembangkan dengan skala Likert dan instrumen telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

1. Tes

Tes yang digunakan adalah tes yang berkaitan dengan gerak dasar pembelajaran jatuhan dalam pencak silat yaitu guntingan. Tes yang dilakukan sebanyak satu kali. Tujuan dilaksanakan tes yaitu untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dan kepercayaan diri siswa terhadap keterampilan guntingan.

a) Instrumen untuk tes keterampilan guntingan

(1) Kisi-kisi instrumen tes keterampilan guntingan

Guntingan merupakan salah satu dari teknik belaan lanjutan dalam pencak silat. Selain itu, guntingan merupakan teknik untuk menjatuhkan lawan, seperti yang dikemukakan oleh Sucipto (2014, hlm. 66) bahwa “guntingan, yaitu usaha menjatuhkan lawan dengan cara mengunting kaki lawan dengan menggunakan kaki”.

Kriteria penilaian berpedoman pada hasil Munas IPSI Tahun 2012 BAB II Pasal 9 mengenai penilaian jatuhan dalam kategori tanding:

Teknik menjatuhkan yang dinilai adalah berhasilnya pesilat menjatuhkan lawan sehingga bagian tubuh (dari lutut ke atas) menyentuh matras dengan pedoman:

- Teknik menjatuhkan dapat dilakukan dengan serangan langsung, sapuan, ungkitan, guntingan, teknik menjatuhkan yang didahului oleh tangkapan atau bentuk serangan yang sah.
- Teknik sapuan, ungkitan, kaitan, dan guntingan tidak boleh didahului dengan menggumbul tubuh lawan, tetapi dapat dibantu dengan dorongan atau sentuhan.

Tabel 3.1
Instrumen Tes Keterampilan Guntingan

Skor	Kriteria
5	Pelaksanaan sempurna dan terkontrol, teknik dan bentuk sempurna, tidak didahului dengan menggumbul tubuh lawan, lawan jatuh (jatuhan sah).
4	Kesalahan bentuk dan posisi yang kecil, tidak ada pelanggaran dari ketentuan, lawan jatuh (jatuhan sah)
3	Proses guntingan didahului dengan menggumbul lawan, lawan jatuh tetapi jatuhan tidak sah
2	Proses guntingan didahului dengan menggumbul lawan, lawan tidak jatuh
1	Proses guntingan didahului dengan menggumbul lawan, teknik tidak terkontrol, lawan tidak jatuh.

b) Format penilaian

Tabel 3.2
Lembar Penilaian Tes Keterampilan Guntingan

No	Nama	Skor
1		
2		
3		
Dst		

Keterangan cara pengisian Format penilaian adalah sebagai berikut:

- 1) Tulis nomor dan nama siswa
- 2) Setelah siswa melakukan tes, kemudian tester memberikan penilaian yang ditulis pada kolom yang telah disediakan.

2. Angket

Sebagaimana layaknya penelitian, diperlukan data sebagai penunjang terhadap permasalahan yang akan diteliti. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket (kuesioner).

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pemberian butir-butir pertanyaan atau pernyataan yang tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Sedangkan menurut Sugiyono (2013, hlm. 199) “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab”. Angket yang digunakan dalam penelitian

ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang hubungan kecemasan dan kepercayaan diri siswa terhadap keterampilan guntingan dalam pencak silat di SMPN 9 Bandung.

Penulis menggunakan angket sebagai alat untuk mengumpulkan data dikarenakan mempunyai beberapa keuntungan, seperti yang dijelaskan oleh Arikunto (2006, hlm. 225) menjelaskan sebagai berikut:

1. Tidak memerlukan hadirnya peneliti
2. Dapat dibagikan secara serentak kepada responden.
3. Dapat dijawab oleh responden menurut kepercayaan masing-masing, dan menurut waktu senggang responden.
4. Dapat dibuat anonym sehingga responden bebas, jujur, dan tidak malu-malu untuk menjawab.
5. Dapat dibuat berstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pernyataan yang benar-benar sama.

Angket dalam penelitian ini terdiri dari komponen atau variabel, jenis, indikator-indikator dan pertanyaan. Butir-butir pertanyaan atau pertanyaan itu merupakan gambaran tentang motivasi dan partisipasi. Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup.

a) Menyusun kisi-kisi angket

Untuk memudahkan dalam penyusunan angket, maka peneliti membuat kisi-kisi angket agar mempermudah penyusunan butir-butir pertanyaan atau pernyataan sebagai *alternative* jawaban.

Adapun kisi-kisi tersebut mengenai pengaruh keterampilan guntingan dalam pencak silat terhadap tingkat kecemasan dan kepercayaan diri siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3
Kisi-kisi
Instrumen Mengukur Tingkat Kecemasan

Variabel	Sub-variabel	Indikator	Soal	
			-	+
Kecemasan menurut Gunarsa (1989) (dalam Hidayat, 2009) meliputi gejala-gejala kecemasan, sumber dan cara mengatasi kecemasan.	Gejala- gejala kecemasan	gejala fisik yang meliputi rasa gelisah , debaran jantung, tekanan darah dan denyut nadi menjadi tinggi.	1, 9, 10, 12	2, 7, 13, 14
		Gejala psikis meliputi kurang konsentrasi dan mudah terpancing emosi	16, 20, 32	8, 11, 15, 17, 27
	Sumber kecemasan	terpaku kepada kemampuan tekniknya	3, 5, 19, 22	4, 6, 18, 21
		tanggapan negatif setelah ducemooh atau dimarahi	23, 25, 28, 38	24, 26, 37
	Cara mengatasi kecemasan	menggunakan pendekatan kognitif melalui bimbingan konseling dan bertukar pikiran dengan teman	30, 35, 36	29
		menggunakan metode dengan cara berdoa	34	31, 33

Sumber : Indriansah (2013, hlm. 40)

Selanjutnya, kisi-kisi instrumen mengukur tingkat kepercayaan diri yang terdapat pada tabel 3.2 di bawah ini:

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Mengukur Tingkat Kepercayaan Diri

Variabel	Sub-variabel	Indikator	No Soal	
			-	+
Dariyo (2004) dalam Selytania (2007, hlm. 9) mengungkapkan bahwa: “Kepercayaan diri merupakan keyakinan terhadap diri sendiri bahwa ia memiliki kemampuan dan kelemahan, dengan kemampuan tersebut ia merasa optimis dan yakin akan mampu mengatasi masalahnya dengan baik”.	1. keyakinan akan kemampuan diri	a. mempunyai tujuan dan kemauan		1, 23, 26, 32
		b. Menghargai diri sendiri	4, 25, 39, 42, 48	3, 22, 34
		c. Bersosialisasi	11, 24, 27, 30	17
	2. Optimis	a. Berfikir positif	9, 15, 43, 44, 47, 50, 52	10, 13, 38
		b. Berusaha keras	20	2, 7, 29
	3. Objektif	a. Mengambil keputusan	8, 36	28
		b. Memberi dan menerima pendapat	19	21
	4. Bertanggung jawab	a. Mempunyai keberanian	16	5, 37
		b. Mentaati aturan		49
		c. Konsekuen terhadap tugas	18, 46	51
	5. Rasional dan realistis	a. Mengendalikan diri	6, 41	31, 45
		b. Menganalisis menggunakan akal sehat	40	12, 14, 33, 35

Sumber: Ardiles (2015, hlm. 58)

Dari tabel diatas, kisi-kisi mengenai instrumen kontribusi keterampilan guntingan terhadap tingkat kecemasan dan kepercayaan diri siswa yang mengikuti Ekstrakurikuler PS Tadjimalela di SMPN 9 Bandung. Terdapat variabel, sub-variabel, dan indikator untuk membuat butir pernyataan. Mengenai alternatif jawaban dalam angket, penulis menggunakan skala sikap yakni skala *Likert*. Menurut Negara, Jajat DK dan Abduljabar (2014, hlm. 46) menyebutkan bahwa “skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial”. Dengan skala *likert* maka variabel yang akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan.

Berdasarkan uraian tentang alternatif jawaban dalam angket, penulis menetapkan kategori pemberian skor sebagai berikut: Kategori untuk setiap butir pernyataan positif yaitu, Sangat Setuju = 5, Setuju = 4, Netral = 3, Tidak Setuju = 2, Sangat Tidak Setuju = 1. Untuk pernyataan negatif yaitu, Sangat Setuju = 1, Setuju = 2, Netral = 3, Tidak Setuju = 4, Sangat Tidak Setuju = 5.

Tabel 3.5
Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

No	Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-ragu (R)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Negara, Jajat DK dan Abduljabar (2014, hlm. 47)

2. Pengujian Instrumen

Pengujian instrumen meliputi pengujian validitas dan reabilitas instrumen. Dengan menggunakan Instrumen yang valid yang reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi, instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel (Negara, Jajat DK dan Abduljabar, 2014, hlm. 58).

a. Uji Validitas

- 1) Pengujian validitas tes keterampilan guntingan menggunakan uji validitas konstruk (*construct validity*) dengan menggunakan pendapat para ahli (*judgement experts*). Setelah pengujian konstruk dari para ahli selesai, maka diteruskan dengan ujicoba instrumen yang diuji cobakan kepada sampel yang bukan sampel sesungguhnya dari populasi.
- 2) Untuk uji validitas instrumen angket yang digunakan adalah uji validitas internal butir dengan mengkorelasikan antara skor tiap butir soal yang didapat dengan skor responden.

Berikut langkah-langkah pengolahan data untuk menentukan validitas angket adalah menggunakan alat bantu Program Komputer sebagai berikut:

- (a) Menyebarkan angket kepada responden yang berbeda
- (b) Memberikan skor terhadap pernyataan sesuai dengan jawaban responden

- (c) Menghitung korelasi setiap item pernyataan dengan menggunakan rumus product moment, menurut Negara, Jajat DK dan Abduljabar (2014, hlm. 107) dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy}	= korelasi antara variabel X dan Y (kriteria)
$\sum X$	= jumlah skor variabel X
$\sum Y$	= jumlah skor variabel Y
$\sum XY$	= jumlah skor X kali Y
N	= jumlah respons

- (d) Untuk memudahkan peneliti dalam menguji validitas, maka peneliti menggunakan alat bantu aplikasi pembantu statistik yaitu *Microsoft Office Excel 2010*. Setelah mendapatkan hasil dari total nilai korelasi dari tiap butirnya, maka hasil tersebut dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 dan jumlah responden 20. Untuk menentukan apakah item dari soal tersebut valid atau tidak, peneliti berpedoman pada acuan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti item soal tersebut dinyatakan valid. Juga sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item soal dinyatakan tidak valid. Item soal yang tidak valid maka akan dibuang, dan jumlah item soal yang lainnya dinyatakan valid serta sejumlah item soal itulah yang akan digunakan sebagai instrument dalam penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menggambarkan derajat keajegan atau konsistensi hasil pengukuran. Suatu alat pengukuran atau tes dikatakan reliabel jika alat ukur menghasilkan suatu gambaran yang benar-benar dapat dipercaya dan dapat diandalkan untuk membuah hasil pengukuran yang sesungguhnya. Pengujian reliabilitas

menggunakan rumus korelasi *Product Moment* yaitu dengan mengkorelasikan perolehan skor antara nomor-nomor butir tes gasal dengan genap. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Setelah diperoleh koefisien korelasi berdasarkan butir tes gasal dan genap, untuk menghitung tingkat Reliabilitas seluruh tes digunakan rumus *Spearman Brown* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r_{xy} = Reliabilitas internal seluruh instrument

r_b = Korelasi *Product moment* antara butir tes gasal dan genap

Setelah diperoleh hasil perhitungan diinterpretasikan paa nilai r pada table berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Keterandalan (Reliabilitas)

Interval Koefisien	Kriteria Keterandalan
0.80 – 1.000	Sangat Tinggi
0.60 – 0.799	Tinggi
0.40 – 0.599	Cukup
0.20 – 0.399	Rendah
0.00 – 0.199	Sangat Rendah

Sumber: Riduan dalam Amelia (2017, hlm. 60)

3. Uji Coba Instrumen Penelitian

a. Tes Keterampilan Guntingan

Uji validitas penilaian tes keterampilan guntingan menggunakan metode *judgement experts* dengan ahli sebanyak 3 orang.

b. Angket Kecemasan Siswa

Uji validitas angket telah dilakukan kepada 20 orang sampel uji coba.

Hasil uji validitas sebagai berikut :

Tabel 3.7
Uji Validitas Angket Kecemasan Siswa

Indikator	r hitung	r tabel	Ket	Indikator	r hitung	r tabel	Ket
P1	0,218	0,468	TV	P20	0,871	0,468	V
P2	0,54	0,468	V	P21	0,702	0,468	V
P3	0,569	0,468	V	P22	0,649	0,468	V
P4	0,402	0,468	TV	P23	0,594	0,468	V
P5	0,483	0,468	V	P24	0,585	0,468	V
P6	0,564	0,468	V	P25	0,549	0,468	V
P7	0,682	0,468	V	P26	0,656	0,468	V
P8	0,428	0,468	TV	P27	0,824	0,468	V
P9	0,698	0,468	V	P28	0,597	0,468	V
P10	0,594	0,468	V	P29	0,72	0,468	V
P11	0,301	0,468	TV	P30	0,682	0,468	V
P12	0,694	0,468	V	P31	0,639	0,468	V
P13	0,354	0,468	TV	P32	0,871	0,468	V
P14	0,678	0,468	V	P33	0,703	0,468	V
P15	0,48	0,468	V	P34	0,178	0,468	TV
P16	0,754	0,468	V	P35	0,639	0,468	V
P17	0,583	0,468	V	P36	0,519	0,468	V
P18	0,519	0,468	V	P37	0,281	0,468	TV
P19	0,646	0,468	V	P38	0,871	0,468	V

Keterangan:

P : Pernyataan

V : Valid

TV: Tidak Valid

Berdasarkan tabel 3.7 menunjukkan bahwa butir angket kecemasan siswa yang berjumlah 38 butir soal ternyata 7 butir soal tidak valid, sehingga tidak digunakan dan selebihnya yaitu 31 butir soal dijadikan sebagai alat pengumpul data.

Setelah dilakukan uji validitas terhadap angket kecemasan siswa kepada sampel uji coba, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Berikut adalah tabel mengenai hasil perhitungan Reliabilitas terhadap angket:

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Angket Kecemasan

	Ganjil	Genap
Ganjil	1	
Genap	0,93	1

Instrumen kecemasan setelah dihitung realibitasnya menunjukkan hasil sebesar 0,93, yang artinya adalah instrumen kepercayaan diri ini memiliki tingkat Reliabilitas yang sangat tinggi.

c. Angket Kepercayaan Diri

Uji validitas angket telah dilakukan kepada 20 orang sampel uji coba. Hasil uji validitas sebagai berikut :

Tabel 3.9
Uji Validitas Angket Kepercayaan Diri

Indikator	r hitung	r tabel	Ket	Indikator	r hitung	r tabel	Ket
P1	0,480	0,468	V	P27	0,483	0,468	V
P2	0,754	0,468	V	P28	0,564	0,468	V
P3	0,583	0,468	V	P29	0,656	0,468	V
P4	0,649	0,468	V	P30	0,824	0,468	V
P5	0,594	0,468	V	P31	0,698	0,468	V
P6	0,585	0,468	V	P32	0,594	0,468	V
P7	0,549	0,468	V	P33	0,301	0,468	TV
P8	0,546	0,468	V	P34	0,694	0,468	V
P9	0,717	0,468	V	P35	0,354	0,468	TV
P10	-0,027	0,468	TV	P36	0,678	0,468	V
P11	0,251	0,468	TV	P37	0,48	0,468	V
P12	0,651	0,468	V	P38	0,754	0,468	V
P13	0,540	0,468	V	P39	0,583	0,468	V
P14	0,569	0,468	V	P40	0,519	0,468	V
P15	0,562	0,468	V	P41	0,443	0,468	TV
P16	0,671	0,468	V	P42	0,871	0,468	V
P17	0,181	0,468	TV	P43	0,408	0,468	V
P18	0,627	0,468	V	P44	0,393	0,468	TV
P19	0,602	0,468	V	P45	0,216	0,468	TV
P20	0,594	0,468	V	P46	0,28	0,468	TV
P21	0,633	0,468	V	P47	0,656	0,468	V
P22	0,678	0,468	V	P48	0,824	0,468	V
P23	0,480	0,468	V	P49	0,418	0,468	TV
P24	0,540	0,468	V	P50	0,72	0,468	V
P25	0,569	0,468	V	P51	0,413	0,468	TV
P26	0,402	0,468	TV	P52	0,639	0,468	V

Keterangan:

P : Pernyataan

V : Valid

TV: Tidak Valid

Berdasarkan tabel 3.9 menunjukkan bahwa butir angket kepercayaan diri yang berjumlah 52 butir soal ternyata 12 butir soal tidak valid, sehingga tidak digunakan dan selebihnya yaitu 40 butir soal dijadikan sebagai alat pengumpul data.

Setelah dilakukan uji validitas terhadap angket kepercayaan diri siswa kepada sampel uji coba, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Berikut adalah tabel mengenai hasil perhitungan Reliabilitas terhadap angket:

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas Angket Kepercayaan Diri

	Ganjil	Genap
Ganjil	1	
Genap	0,88	1

Instrumen kecemasan setelah dihitung realibitasnya menunjukan hasil sebesar 0,88 yang artinya adalah instrumen kepercayaan diri ini memiliki tingkat Reliabilitas yang sangat tinggi.

F. Prosedur Penelitian

Amalia (2017, hlm. 60-61) mengemukakan Prosedur penelitian menggambarkan scenario penelitian yang dilakukan peneliti. Adapun prosedur penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan masalah penelitian
- b. Menetapkan hipotesis
- c. Menentukan populasi
- d. Menentukan sampel
- e. Pengumpulan data dan pelaksanaan tes
- f. Pengolahan data
- g. Analisis data
- h. Hasil dan pembahasan
- i. Kesimpulan

G. Analisis Data

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang dirumuskan, maka langkah-langkah yang harus dilakukan adalah mengolah dan menganalisis

data untuk menerima atau menolak hipotesis tersebut. Jadi setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah data dan menganalisis data tersebut secara statistika.

1. Mencari nilai rata-rata (\bar{x}) dari setiap kelompok

$$\bar{X} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

- \bar{x} : rata-rata suatu kelompok
 n : jumlah sampel
 x_i : nilai data
 $\sum x_i$: jumlah sampel suatu kelompok

2. Mencari Simpangan Baku

Standard deviation (simpangan baku) adalah suatu nilai yang menunjukkan tingkat (derajat) variasi kelompok atau ukuran standar penyimpangan reratanya.

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X_1 - \bar{X})^2}{n-1}}$$

Keterangan:

- S : simpangan baku yang dicari
 n : jumlah sampel
 $\sum (x_i - \bar{x})^2$: jumlah kuadrat nilai data dikurangi rata-rata

3. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan mengetahui apakah data dari hasil pengukuran normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah uji normalitas Liliefors, Nurhasan (2002, hlm. 105) caranya sebagai berikut:

- a. Pengamatan $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ jika dijadikan angka baku $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ dengan menggunakan rumus:

$$Z = \frac{X - \bar{X}}{S}$$

- b. Untuk tiap angka baku digunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang.
- c. Untuk bilangan baku digunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung $F(Z) = P(Z \leq Z_1)$
- d. Selanjutnya dihitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_1 . Jika proporsi dinyatakan oleh $S(Z_1)$, maka:

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{N}$$
- e. Menghitung selisih $F(Z_1) - S(Z_1)$ kemudian tentukan harga mutlak nya
- f. Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut (L_0)
- g. Untuk menolak atau menerima hipotesis nol, maka kita bandingkan L_0 ini dengan kritis L yang diambil dari nilai kritis L untuk uji Liliefors, dengan taraf nyata 0.05.

4. Mencari nilai korelasi antar variabel dan korelasi ganda

- a) Mencari nilai korelasi antar variabel dengan menggunakan rumus *product moment*, menurut Negara, Jajat DK dan Abduljabar (2014, hlm. 107) dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = korelasi antara variabel X dan Y (kriteria)
 $\sum X$ = jumlah skor variabel X
 $\sum Y$ = jumlah skor variabel Y
 XY = jumlah skor X kali Y
 N = jumlah respons

- b) Mencari nilai korelasi ganda untuk mencari besarnya hubungan dua variabel bebas (kecemasan dan kepercayaan diri) secara simultan (bersama-sama) dengan variabel terkait (keterampilan guntingan) dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{x_1x_2y} = \sqrt{\frac{r^2_{x_1y} + r^2_{x_2y} - 2(r_{x_1y}) \cdot (r_{x_2y})}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Keterangan :

$R_{x_1x_2y}$ = korelasi ganda

$r^2_{x_1y}$ = nilai korelasi X1 terhadap Y

$r^2_{x_2y}$ = nilai korelasi X2 terhadap Y

$r^2_{x_1x_2}$ = nilai korelasi X1 dan X2

Nilai r dapat bertanda positif, tetapi juga bisa negatif.

1. Jika nilai $r = +$ (positif), maka hubungannya adalah berbanding lurus. Artinya, semakin besar nilai variabel X, maka semakin besar pula nilai variabel Y atau semakin kecil nilai variabel X maka semakin kecil pula nilai variabel Y.
2. Jika nilai $r = -$ (negatif) maka hubungannya adalah berbanding terbalik. Artinya, semakin besar nilai variabel X, maka semakin kecil nilai variabel Y atau semakin kecil nilai variabel X, maka semakin besar nilai variabel Y.
3. Jika nilai $r = 0$, artinya tidak ada hubungan sama sekali antara variabel X dan Y.

Arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi Nilai r. Apabila nilai $r = -1$ maka korelasi negatif sempurna, $r = 0$ tidak ada korelasi, dan nilai $r = 1$ korelasi sangat kuat.

Setelah didapat harga r , maka dikonsultasikan dengan tabel interpretasi Nilai r sebagai berikut:

Tabel 3.11
Interpretasi Koefisien Korelasi r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Menurut Negara, Jajat DK dan Abduljabar (2014, hlm. 107)

Selanjutnya mencari besarnya sumbangan (kontribusi) variabel X terhadap variabel Y dengan rumus: $KP=r^2 \times 100\%$, dimana KP merupakan koefisien determinan, dan r merupakan nilai koefisien korelasi.